

SKRIPSI
MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN RADIO PROGRAM
DIALOG KENTONGAN DI RRI MATARAM DALAM
MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG TANGGAP
BENCANA



Oleh :

PIA KAMALIA KARTIKA

NIM: 2019G1C030

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023

SKRIPSI
MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN RADIO PROGRAM
DIALOG KENTONGAN DI RRI MATARAM DALAM
MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG TANGGAP
BENCANA

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

PIA KAMALIA KARTIKA

NIM: 2019G1C030

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI

**MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN RADIO PROGRAM DIALOG
KENTONGAN DI RRI MATARAM DALAM MENGEDUKASI
MASYARAKAT TENTANG TANGGAP BENCANA**

SKRIPSI S-1

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram

Diajukan oleh:

**Pia Kamalia Kartika
2019G1C030**

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

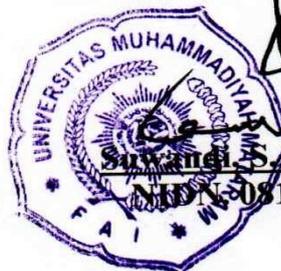
Pembimbing II



Yusron Saudi, S.T., M.PD
NIDN.0828048101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Manajemen Produksi Siaran Radio Program Dialog Kentongan Di
RRI Mataram Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Tanggap
Bencana.

Nama : Pia Kamalia Kartika

Nim : 2019G1C030

Telah diujikan di hadapan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan di terima.

Dewan Penguji

Penguji I



Ishanan, M.Sos
NIDN.0811129101

Penguji II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Pembimbing I



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Pembimbing II



Yusron Saudi, S.T., M.PD
NIDN.0828048101

Di Sahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Swandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pia Kamalia Kartika
NIM : 2019G1C030
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Agama Islam (FAI)
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PRODUKSI SIARAN RADIO
PROGRAM DIALOG KENTONGAN DI RRI
MATARAM DALAM MENGEDUKASI
MASYARAKAT TENTANG TANGGAP BENCANA.**

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Saya telah mencantumkan semua sumber data yang telah saya gunakan dalam penulisan karya ini, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain.

Mataram, 12 Juli 2023



Pia Kamalia Kartika

NIM. 2019G1C030



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Pra kamalia kartika*
NIM : *2019010030*
Tempat/Tgl Lahir : *Piada, 10 oktober 2002*
Program Studi : *Komunikasi & Penyiaran Islam*
Fakultas : *Agama Islam*
No. Hp : *081917196346*
Email : *prakamaliakartika@gmail.com*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

*Manajemen Produksi Siaran Radio program Dialog
kemitraan Di RPI Mataram Jalang Mengedukasi Masyarakat
tentang tanggap Bencana.*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, *10 Juli* 2023
Penulis



Pra kamalia kartika
NIM. *2019010030*

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pia Kamalis Kartika
 NIM : 2019510030
 Tempat/Tgl Lahir : Pibada. 10 Oktober 2002
 Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp/Email : 081917198348
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Manajemen Produksi SARA Radio Program Dialog Kontorja
Di RPI Mataram Dalam Mengedukasi Masyarakat
tentang Tanggapan Bencana

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juli2023
 Penulis



Pia Kamalis Kartika
 NIM. 2019510030

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904



MOTTO

“Rahasia Kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui”

-Aristotle Onassis-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil alamin

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, sujud syukurku atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, membekali hamba dengan kekuatan, ilmu karunia serta kemudahan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang selalu di nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita. Oleh karna itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Bikan dan Ibu Marni yang selalu memberikan support terbesar dalam hidup saya.
2. Farhan, Siti Ra'mah dan Erna Yuliana kakak-kakak tersayang saya yang selalu mensupport dan menenangkan saya dalam situasi apapun.
3. Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I selaku dosen sekaligus keluarga yang selalu mensupport dan memberikan inspirasi bagi peneliti.
4. Sahabat saya, Al Hidayatul Musqo'imah, Mukminnah, Rina Riwanti, Adam Faisal, Edi Susanto, Akmal Maulana, Ebit Hidayat, Deka Irawan, M. Rozi yang selalu memberikan support dan dukungan Ketika dalam kesulitan.
5. Keluarga besar mahasiswa KPI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.
6. Dan kepada semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat di sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan akan di balas oleh Allah SWT.
7. Dan almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang selalu di nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karna itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram serta selaku Dosen pembimbing I dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini terima kasih atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak Yusron Saudi, ST. M.Pd selaku dosen pembimbing II dalam proses pembuatan penyusunan skripsi penelitian ini atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
5. Seluruh Dosen, Karyawan serta Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Terkhusus Orang tua saya, Bapak Bikan dan Ibu Marni yang selalu memberikan support terbesar dalam hidup saya.
7. Sahabat saya, Al Hidayatul Musqo'imah, Mukminnah, Rina Riwanti, Adam Faisal, Edi Susanto, Akmal Maulana, Ebit Hidayat, Deka Irawan, M. Rozi yang selalu memberikan support dan dukungan Ketika dalam kesulitan.
8. Keluarga besar mahasiswa KPI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.
9. Dan kepada semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat di sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan akan di balas oleh Allah SWT.

Demikian ucapan syukur dan terima kasih peneliti sampaikan. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan yang telah di beri. Di samping dari kekurangan pada skripsi ini, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, 19 Juni 2023

Penulis

Pia Kamalia Kartika

ABSTRAK

Skripsi, Pia Kamalia Kartika. Nim: 2019G1C030, ini berjudul Manajemen Produksi Siaran Radio Program Dialog Kentongan Di RRI Mataram Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Tanggap Bencana.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen pada produksi program siaran Dialog Kentongan di radio RRI Mataram dalam mengedukasi masyarakat tentang tanggap bencana. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dekskriftif kualitatif. Objek penelitian yaitu manajemen program siaran Dialog Kentongan di radio RRI Mataram yang akan mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen produksi program siaran Dialog Kentongan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti lakukan dengan cara data reduksi, data display, dan kesimpulan. Dari penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan manajemen terhadap program siaran Dialog Kentongan pada Radio RRI Mataram yaitu: Pada tahapan perencanaan (*Planning*) program siaran, pengelola siaran Dialog Kentongan melakukan proses persiapan mencari materi atau naskah, persiapan narasumber dan persiapan dari penyiar. Pada tahapan pengorganisasian (*organizing*), dimana pembagian kerja sudah mulai dilakukan, seperti pada saat membuat naskah mentah oleh tim, mengolah naskah oleh programmer, operator memiliki petunjuk teknis dalam menyiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses produksi. Pada tahapan pengarahan (*Directing*) masuk proses eksekusi program siaran Dialog Kentongan, selama proses eksekusi program siaran produser mengumpulkan tim produksi untuk memberikan arahan dan penjelasan-penjelasan secara singkat atau pertemuan untuk memberikan penerangan secara ringkas sebelum proses on air berlangsung. tahapan terakhir adalah pengawasan dan evaluasi (*Controlling*) dari program siaran Dialog Kentongan. Tahapan pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu langsung ketika proses siaran berjalan dan dalam periode tiga bulan sekali secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen, Program Siaran, Dialog Kentongan.

ABSTRACT

Thesis, Pia Kamalia Kartika. Student ID: 2019G1C030, titled "Production Management of Radio Broadcast Program Dialog Kentongan in RRI Mataram for Educating the Public about Disaster Response."

This thesis focuses on the implementation of management in the production of the radio program Dialog Kentongan at RRI Mataram to educate the general public about disaster response. The conducted research is qualitative and descriptive. The management of the broadcast program Dialog Kentongan at RRI Mataram is the subject of this research, which seeks to describe how production management is applied to the Dialog Kentongan program. Observation, in-depth interviews, and documentation are employed as data collection techniques. The obtained data are analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. Based on the conducted field research, the management implementation for the Dialog Kentongan broadcast program at RRI Mataram consists of the following phases: During the planning phase, program administrators engage in the preparation process, which entails searching for materials or scripts, preparing speakers, and preparing announcers. In the organizing phase, tasks such as creating draft scripts by the team, script processing by the programmers, and providing technical instructions to the operators for preparing the necessary infrastructure and facilities for the production process are distributed. The execution of the Dialog Kentongan broadcast program occurs during the directing phase, where the producer gathers the production team for brief explanations or meetings to provide a concise overview before the on-air process. Monitoring and evaluating the Dialog Kentongan broadcast program is the final step. Monitoring and evaluation are conducted during the broadcasting procedure and every three months.

Keywords: Management, Broadcast Program, Dialog Kentongan.



DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Pengertian Manajemen.....	9
2.2.2 Fungsi Manajemen.....	11
2.2.3 Manajemen Penyiaran.....	16
2.2.4 Program Siaran.....	21
2.2.5 Radio	23

2.2.6	Sejarah Radio Republik Indonesia	30
2.2.7	Logo RRI.....	32
2.2.8	Visi dan Misi Radio Republik Indonesia Pusat	33
2.2.9	Dialog Kentongan	35
2.3	Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN		41
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
3.3	Sumber Data.....	42
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Temuan Umum	47
4.1.1	Sejarah RRI Mataram.....	47
4.1.2	Visi dan Misi LPP RRI Mataram	49
4.1.3	Struktur Organisasi LPP RRI Mataram	50
4.1.4	Program Siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Mataram	51
4.2	Hasil Penelitian	53
4.2.1	Pra Produksi Program Dialog Kentongan.....	53
4.2.2	Produksi Program Dialog Kentongan	56
4.2.3	Pasca Produksi Program Siaran Dialog Kentongan	67
BAB V PENUTUP		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		

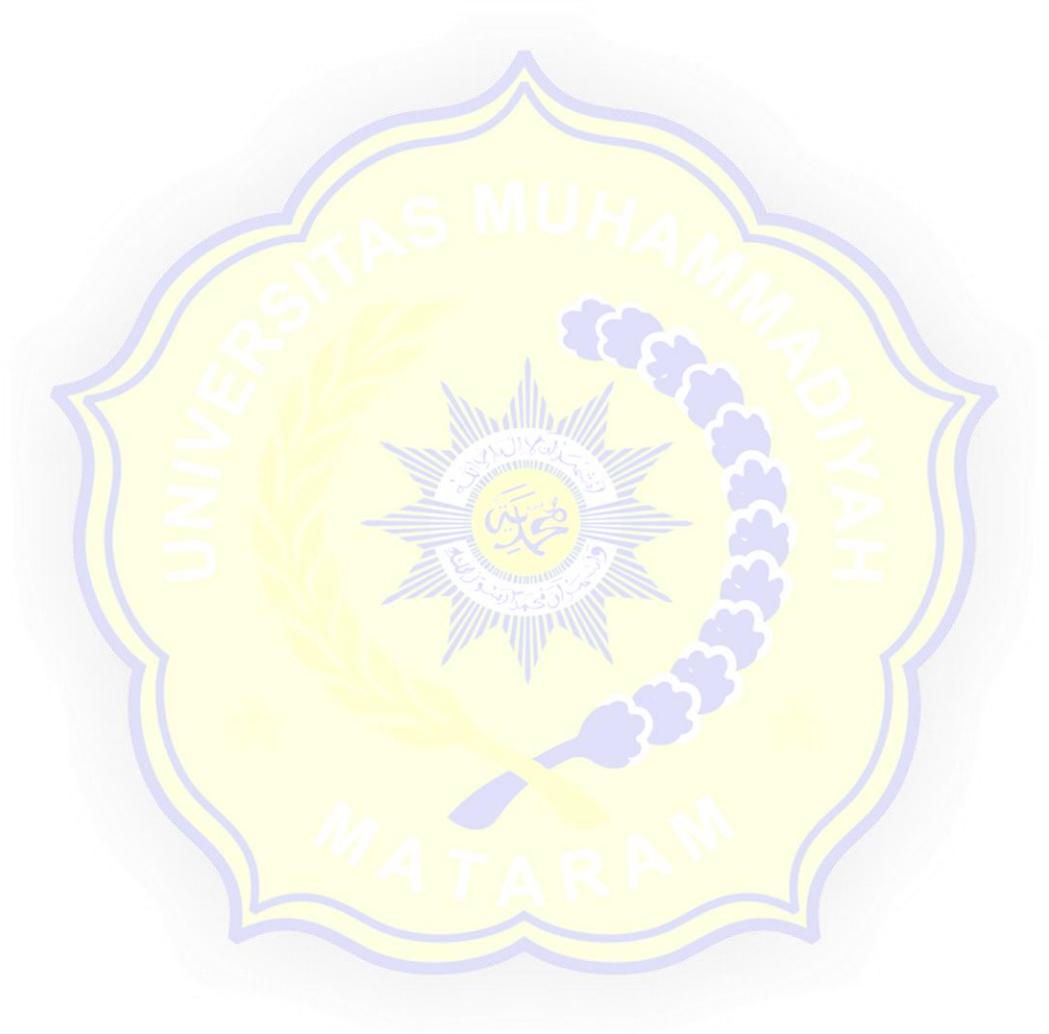
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Programa RRI	51
Tabel 4.2 Macam-Macam Programa RRI Mataram.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo RRI.....	32
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi RRI Mataram	50
Gambar 4. 3 Icon aplikasi RRI Mataram yang dapat diakses	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi adalah satu kesatuan yang penting bagi setiap individu di era digital. Bahkan, informasi menjadi sebuah kebutuhan penting yang harus terpenuhi dan menjadi hal paling utama bagi masyarakat industri bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Media massa saat ini merupakan perpanjangan alat indra kita, karena dengan media massa kita mengetahui informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak dialami secara langsung. Dengan kata lain, media massa menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang sedang terjadi.¹

Media massa ini juga menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi masyarakat saat ini. Dengan adanya media, baik media cetak maupun media elektronik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan dengan cepat dan akurat. Selain itu, media massa kini juga memiliki beberapa bentuk seperti buletin, surat kabar, televisi dan radio.

Radio ini termasuk dari bagian media elektronik yang bersifat khas karena media audio dan salah satu bentuk komunikasi yang sangat sederhana, terjangkau, praktis dan transparan memudahkan masyarakat untuk tetap mengakses kebutuhan informasi maupun hiburan ditengah kesibukan masyarakat. Kebutuhan masyarakat dan pendengar akan informasi, berita,

¹ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Media Konvensional Dan Media Online* (Graha Ilmu, 2020). hlm 10

hiburan dan pendidikan menuntut siaran radio semakin menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Sehingga terjaminnya pemenuhan hak asasi manusia dalam memperoleh informasi dan hiburan melalui media radio.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan radio publik berskala nasional yang didirikan pada tanggal 11 September 1945 dan diperingati sebagai Hari Radio.² Kekuatan RRI sebagai lembaga penyiaran mampu menjangkau pendengar di setiap sudut ruang dan wilayah, dan menjadikannya sebagai media penyiaran yang penting di segmennya sendiri sebagai sarana penyebar luasan informasi, pendidikan, hiburan dan budaya, serta sebagai perekat sosial untuk memperkokoh persatuan bangsa, sesuai dengan visi dan misi RRI.

Radio Republik Indonesia (RRI) menjadi salah satu media massa milik pemerintah Indonesia yang ikut serta dalam mengedukasi publik tentang mitigasi bencana, dengan harapan dapat mengedukasi sedini mungkin pengetahuan tentang penanganan bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi kapan saja, selebihnya mengedukasi masyarakat bagaimana menjaga lingkungan yang bersih, kemudian bagaimana memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada, dengan harapan mengurangi rasio korban dan bencana yang ada di Indonesia khususnya wilayah Mataram NTB.

² RG, "Sejarah Hari Lahirnya Radio Nasional Dan RRI," Sejarah Hari Lahirnya Radio Nasional Dan RRI (2017): 12 September.

Karna pada saat itu RRI sendiri meresmikan program siaran bernama Dialog Kentongan, yaitu program siaran radio yang hanya khusus dalam urusan tanggap bencana pada bulan September 2019. Tepat sesudah peristiwa gempa yang terjadi di wilayah Lombok Nusa Tenggara Barat. Dialog Kentongan ini merupakan program siaran yang bertujuan untuk memberikan edukasi kebencanaan terhadap masyarakat Indonesia. Itulah salah satu tujuan dari terbentuknya Program Dialog Kentongan yang ada di RRI Mataram. Karna media massa salah satunya radio memiliki peran sebagai komunikator untuk menyampaikan isi pesan mitigasi bencana kepada publik

Keberhasilan sebuah Program Dialog Kentongan di RRI Mataram tentu saja tergantung dari kualitas para *crew* yang bekerja dibelakangnya, salah satunya terdiri dari penyiar radio (*announcer*), *music director*, *producer*, dan peneliti naskah (*script writer*). Namun manajemen program radio seperti ini, kualitas sumber daya manusia (SDM) saja tidak cukup, kecuali dibarengi dengan kemampuan media penyiaran dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu tata kelola yang baik dalam media penyiaran mutlak diperlukan.

Dengan demikian, semua yang terlibat dalam bidang penyiaran saling bekerja sama dalam merencanakan, memproduksi, atau mengadakan materi siaran, sekaligus menyiarkan informasi yang dibutuhkan masyarakat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah program “Dialog Kentongan (Radio Tanggap Bencana)” yang menjadi fokus kajian ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti

“Manajemen Produksi Siaran Radio Program Dialog Kentongan Di RRI Mataram Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Tanggap Bencana”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana manajemen produksi siaran radio dalam Program “Dialog Kentongan (Radio Tanggap Bencana)” di RRI Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang rumusan permasalahan yang telah peneliti paparkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana manajemen yang dilakukan dalam mengelola program siaran “Dialog Kentongan (Radio Tanggap Bencana)” di RRI Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini dan menyelesaikan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi dalam kajian media massa khususnya di bidang siaran radio yang berkaitan dengan manajemen produksi program siaran radio.

2. Manfaat Praktis

Sebagai karya informatif dan referensi kepada pembaca agar teredukasi terkait manajemen program radio. Selain itu, hal ini juga berlaku bagi

peneliti untuk mengembangkan keterampilan terkait dengan manajemen produksi program siaran radio.

1.5 Batasan Masalah

Melihat banyaknya program yang ada di RRI Mataram dan menyeluruhnya program dialog kentongan di RRI yang ada di Indonesia maka peneliti membatasi Program Dialog Kentongan ini hanya di wilayah Mataram NTB (Nusa Tenggara Barat) saja.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk penyusunan skripsi yang utuh dan sistematis, sistematika yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu kemudian memaparkan kajian teori yang ada pada judul penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB VI: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan jawaban atas rumusan masalah yaitu manajemen dari program siaran Dialog Kentongan di RRI Mataram dalam mengedukasi masyarakat tentang tanggap bencana.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang menjadi penutup dari pembahasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Setelah meninjau berbagai literatur, *online* dan *offline*, ada beberapa tesis yang relevan dengan permasalahan yang sama yaitu tentang manajemen produksi program radio yang dijadikan tolak ukur untuk melakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiasi.

1. Artikel Jurnal Ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas nama Yulinda Sari, Dyo Rizky, Puti Andam Sari dengan judul Manajemen Produksi Penyiaran Program “Sandiwara Radio Kos-Kosan Gayam” Geronimo FM 2021. Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi manajemen penyiaran radio Geronimo FM Yogyakarta dalam mempertahankan audiensnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi selama proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi dengan pihak Radio Geronimo FM Yogyakarta.³
2. Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas nama Yusack Tri Nur Cholis dengan judul Manajemen Produksi Program Siaran *Thalkshow* “Teropong Desa” Radio Giri Swara Wonogiri. Dalam penelitian

³ Yulinda Sari, Dyo Rizky, and Puti Andam Sari, “Manajemen Produksi Penyiaran Program ‘Sandiwara Radio Kos-Kosan Gayam’ Geronimo FM,” *ETTISAL Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 65.

ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen produksi yang di gunakan dalam produksi program siaran *talkshow* “Teropong Desa” Radio Giri Swara Wonogiri Tahun 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴

3. Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar atas nama A. Nila Kanti Nur dengan judul “Upaya Manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 Fm Dalam Menjaga Eksistensinya Ditengah Era Digital” Tahun 2020. Tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 FM. Metode penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.⁵

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Produksi Penyiaran Program “Sandiwara Radio Kos-Kosan Gayam” Geronimo FM Yogyakarta Pengarang: Yulinda Sari, Dyo Rizky, Puti Andam Sari (2021) Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian ini berfokus pada program Manajemen produksi penyiaran

⁴ Yusack Tri Nur Cholis, “Manajemen Produksi Program Siaran *Talkshow* ‘Teropong Desa’ Radio Giri Swara Wonogiri.,” Skripsi (2022).

⁵ A. Nila Kanti Nur, “Upaya Manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 Fm Dalam Menjaga Eksistensinya Ditengah Era Digital” Skripsi (2020).

		Manajemen produksi program siaran radio.	program “Sandiwara Radio Kos-kosan Gayam” Geronimo FM Yogyakarta.
2	Manajemen Produksi Program Siaran Talkshow “Teropong Desa” Radio Giri Swara Wonogiri. Peneliti: Yusack Tri Nur Cholis (2022) Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti Manajemen produksi program siaran radio.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian ini berfokus pada Program Siaran Talkshow “Teropong Desa” Radio Giri Swara Wonogiri.
3	Upaya Manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 FM Dalam Menjaga Eksistensinya Ditengah Era Digital. Peneliti: A. Nila Kanti Nur (2020) Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti Manajemen produksi program siaran radio.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian ini berfokus pada Manajemen Penyiaran Radio Gama 93,7 FM.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Manajemen

Menurut bahasa manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to*

manage yang berarti mengatur.⁶ Pada saat yang sama para ahli mendefinisikan manajemen yang berbeda sebagai berikut.

Schein memberi definisi manajemen sebagai suatu profesi. Apalagi dalam bidang penyiaran, menurut Schein manajemen adalah sebuah profesi yang di perlukan untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional memperoleh status mereka karena mereka mencapai tingkat pencapaian tertentu, beberapa profesi membutuhkan para pekerja profesional untuk menetapkan kode etik yang kuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan target yang telah di sepakati secara bersama.⁷

Terry memperkenalkan konsep manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, pekerjaan yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok kearah tujuan-tujuan organisasional atau ke arah yang nyata.⁸ Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari upaya yang telah dilakukan.

Dari definisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segalanya untuk mendapatkan atau mencapai

⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Rajawali Pers, 2014).hlm 1

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁸ Ibid

hasil yang optimal pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.2 Fungsi Manajemen

Manajemen selalu berkembang dari waktu ke waktu tergantung kebutuhan dan status. Tapi pada dasarnya manajemen berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis dan efisien dalam jangka waktu yang efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry, prinsip manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁹

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada fase ini perencanaan adalah proses awal dari keseluruhan produksi siaran, sehingga fase ini di sebut *planning production*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan, produser akan mulai melakukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan. Perencanaan meliputi penetapan tujuan kemudian menyiapkan rencana strategis yang akan dipakai dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan ini meliputi kegiatan di dalamnya seperti bagaimana memilih tindakan dan memutuskan apa yang mesti dilaksanakan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik tentu bisa didapatkan dengan mempertimbangkan keadaan yang akan

⁹ George R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

dating. Pada saat perencanaan dilaksanakan, dibutuhkan aktivitas yang matang dan terarah sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan.

Saat merencanakan, harus menyetujui terlebih dahulu kesepakatan yang dilakukan. Kegiatan ini meliputi perencanaan penyiaran, yang meliputi perencanaan produksi dan perolehan materi siaran, yang kemudian disatukan dalam suatu rangkaian program sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan, serta perolehan sarana dan prasarana serta pengelolaannya. dari siaran.¹⁰ Karna pada dasarnya keberhasilan suatu program acara bergantung terhadap bagaimana perencanaan awal produksi yang dilakukan.

2. Perorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses membangun struktur organisasi sesuai pada tujuan, sumber daya yang tersedia dan lingkungan organisasi. Dua bagian utama organisasi adalah pembagian departemen dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan fungsi kerja suatu organisasi. Kemudian pembagian kerja dalam pengorganisasian tugas masing-masing individu di bagi secara rinci dan bertanggung jawab atas sejumlah kegiatan. Kedua aspek tersebut adalah proses pengorganisasian suatu organisasi atau Lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹¹

¹⁰ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022). hlm 70.

¹¹ M.A Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, ed. EDISI REVISI, (Jakarta: kencana, 2013).hlm 138

Tujuan pengorganisasian adalah pelaksanaan hasil dari keputusan di sepakati pada tahap perencanaan. Jadi disini lebih jelas dikatakan bahwa pengorganisasian akan dilaksanakan setelah adanya Perencanaan. Setelah itu, industri penyiaran juga membutuhkan alat yang bisa memudahkan produksi, baik perangkat lunak (kaset, CD) dan perangkat keras (*mixer, sound, processor, transmitter, antenna, microphone, mobile phone*). Oleh karena itu, pengorganisasian orang dan alat keduanya diperlukan untuk membuat proses produksi bekerja secara efisien. Karna dalam pengorganisasian, menyusun struktur organisasi adalah hal terpenting dari semuanya supaya setiap orang yang berada dalam organisasi tersebut mengetahui pekerjaan atau tugasnya masing-masing, tanggung jawab, hak dan wewenang mereka selama bekerja dalam bidang tersebut.¹²

George R. Terry berkata “Pengorganisasian adalah tentang menemukan hubungan dan kerja sama yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai kepuasan pribadi dengan menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan bersama.”¹³

3. Pengarahan (*Directing*)

Tingkat manajemen selanjutnya adalah *directing*. Tahapan ini masuk pada fase di mana perencanaan dan pengorganisasian sumber daya

¹² M.A Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).hlm 150

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).hlm 40

manusia dan alat di gabungkan dalam serangkaian tindakan nyata. Pada tahap ini peran pemimpin sangat penting, agar ia dapat menggerakkan seluruh elemen yang hadir sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Seorang pemimpin harus benar-benar mengerti dirinya sebagai individu dan sebagai kelompok dalam lingkungan sosial.¹⁴

Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan bawahan menentukan prestasi kerja. Ini mengacu pada bagaimana manajer dapat memotivasi bawahan mereka dengan cara yang meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja. Ini adalah tahap pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian yang konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa implementasi dalam bentuk sumber daya. George R. Terry menjelaskan, "Pengarahan adalah mobilisasi anggota kelompok untuk menginginkan dan berusaha mencapai tujuan bisnis yang diinginkan."¹⁵

Fungsi *directing* tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara penuh merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. kegiatan pengarahan ini mencakup empat kegiatan yang

¹⁴ Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018) hlm 166

¹⁵ Machasin, *Manajemen Dakwah* (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Waisongo, 2021). hlm 51

sangat penting, yaitu : pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Monitoring adalah sebuah proses untuk mengetahui apakah tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Proses pemantauan menentukan ruang lingkup rencana dan tujuan dapat dicapai atau layak untuk di capai. Gambaran umum dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan pengawasan benar-benar dilakukan. Semua fungsi sebelumnya, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengendalian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memastikan agar pelaksanaan proses produksi dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memastikan tujuan dalam organisasi tercapai atau tidak. Proses pemantauan menentukan sejauh mana rencana dan tujuan dapat dicapai atau dilaksanakan. Audit dapat digunakan untuk menilai apakah perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian dan pengendalian telah dilakukan secara efektif.¹⁶

Pada tahap ini, hasil produksi juga dievaluasi berdasarkan input yang ada dan return yang dihasilkan. Dalam dunia penyiaran, ada dua langkah yang dilakukan dalam tahap pengawasan yaitu sebelum materi

¹⁶ Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018)hlm 168

disiarkan (*feedforward system*) dan setelah materi disiarkan (*feedback system*). *Feedforward system* digunakan untuk melakukan koreksi baik dalam proses desain maupun implementasi sebelum menerbitkan program, sedangkan *feedback system* digunakan untuk menyempurnakan langkah-langkah berikut agar transmisi lebih baik dan kesalahan yang terjadi tidak terulang.¹⁷

Sistem pengawasan yang digunakan akan memberikan bahan-bahan yang sangat berguna untuk menemukan fakta bagaimana proses pengawasan itu dijalankan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan bukan untuk mencari kesalahan dan kelemahan para pekerja dalam memenuhi tugasnya, tetapi mencoba menjawab apakah tindakan yang diambil oleh masing-masing manajer sesuai dengan program yang ditetapkan dan mengarah pada pencapaian tujuan atau tidak. Dengan cara ini dimungkinkan untuk mengidentifikasi penyebab kelemahan, kekurangan dan hambatan untuk bekerja di bidang penyiaran dan kemudian menunjukkan jalan untuk perbaikan.

2.2.3 Manajemen Penyiaran

Pengelolaan media penyiaran pada hakekatnya adalah pengelolaan manusia. Manajemen penyiaran juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi dan menggunakan kecerdasan atau

¹⁷ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022). hlm 94-95.

keterampilan orang lain dalam perencanaan, produksi, dan penyiaran acara untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

Manajemen berkaitan dengan penyiaran, penyiaran menjadi suatu proses yang kompleks yang terkait dengan sistem lain dari lingkungan eksternal, karena siaran, suka atau tidak suka, terkait dengan publik, dengan lingkungan eksternal, sistem sosial masyarakat, sistem politik. dan politis. sistem mengkomunikasikan sistem ekonomi yang mengelilinginya. RRI Mataram sendiri dalam memproduksi sebuah program radio salah satunya Program Dialog Kentongan tentunya juga memiliki SOP (*Standar Operational Procedure*) dimana tahapan atau proses produksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Tahap ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi siaran, oleh karena itu tahap ini adalah perencanaan produksi. Sejak lahirnya suatu ide atau gagasan, maka berdasarkan gagasan atau gagasan tersebut, produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan atau gagasan tersebut.¹⁹ Tahapan dari pra produksi ini adalah sebagai berikut:

a. Penemuan Ide

¹⁸ M.A Morissa, "Manajemen Media Penyiaran" (2015): hlm 218.

¹⁹ Asep Syamsul M. Ramli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, Ika Febria. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017).hlm 144

Setiap siaran radio dan televisi, sekalipun dalam bentuknya yang paling sederhana, harus didahului oleh pembangkitan suatu gagasan atau pemikiran. Gagasan itu adalah buah pikiran setelah mendapatkan titik temu dalam masalah yang ada ditengah kehidupan masyarakat. Menurut teori komunikasi, ide adalah rencana pesan yang disampaikan kepada media melalui radio atau televisi untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, ketika produser mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk naskah untuk program siaran, mereka harus memperhatikan faktor pendengar atau penontonnya agar apa yang disajikan sesuai dengan harapan mereka dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh khalayak.²⁰

b. Perencanaan

Tahap ini termasuk menetapkan jam kerja, menyelesaikan naskah untuk memilih artis atau sumber, lokasi dan kru, serta perkiraan biaya dan memberikan rencana biaya dan alokasi. Ini adalah bagian dari perencanaan yang harus dilakukan dengan hati-hati dan menyeluruh. Pada perancangan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan perangkat yang mendukungnya. Proses interaktif ini bahkan lebih terlihat selama produksi lapangan dan pasca produksi.

c. Persiapan

²⁰ Asep Syamsul M. Ramli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, Ika Febria. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017).hlm 148

Fase ini meliputi penentuan jam kerja, finalisasi naskah untuk memilih artis atau narasumber, lokasi dan kru, memperkirakan biaya, serta membuat rencana anggaran dan perincian anggaran. Ini adalah bagian dari perencanaan yang harus dilakukan dengan hati-hati dan menyeluruh. Pada perancangan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan perangkat yang mendukungnya. Proses interaktif ini menjadi lebih terlihat selama produksi lapangan dan pasca produksi.²¹

Setiap stasiun radio khususnya dalam bidang produksi siaran sangat membutuhkan kreator atau orang yang benar-benar kreatif dan inovatif untuk mengemas produksi program siarannya. Hal ini disebabkan karna sifat dan perilaku pendengar radio yang sering berubah sesuai selera dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, mau tidak mau, penyajian program siaran pada radio diuntut untuk menyajikan sebuah program yang inovatif, baru atau aktual, orisinal, unik, dinamis, menghibur, informatif, edukatif, trendi, serta komunikatif. Agar sesuai dengan kebutuhan Para pendengar yang budiman, hal pertama yang perlu di lakukan adalah memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan jam tayang. Pilihan kedua adalah mengatur. Dan yang ketiga menyangkut refleksi tentang

²¹ Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).hlm 20

penyelenggaraan acara. Ini tentang satu atau lebih ide yang memunculkan berbagai bentuk atau program.

2. Produksi

Tahap produksi merupakan tahap pembuatan atau waktu eksekusi sebuah program penyiaran, tahap ini melibatkan semua pengambilan gambar baik di dalam maupun di luar studio. Memproduksi program radio membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk menghasilkan program yang menarik untuk didengarkan. Sebenarnya program radio tidak banyak, biasanya program radio terdiri dari dua jenis yaitu musik dan informasi/berita. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam format berbeda yang intinya harus memenuhi kebutuhan musik dan informasi penonton.

3. Pasca Produksi atau Evaluasi

Tahap pasca produksi melibatkan penyelesaian akhir atau penyempurnaan proses produksi. Tahap penyelesaian ini meliputi beberapa bagian, seperti: Editing video dan audio, mengisi cerita, membuat efek khusus dan mengevaluasi hasil akhir produksi. Tahap pasca produksi harus ditangani dengan hati-hati karena radio merupakan komunikasi elektronik massa yang berdampak sangat besar terhadap kebutuhan informasi masyarakat atau publik. Oleh karena itu, produksi program siaran memerlukan kerja yang lebih hati-hati agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pasca produksi atau evaluasi memiliki dua tujuan di sini: Tujuan pertama adalah evaluasi program, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program-program tersebut dapat dinilai baik sesuai dengan tujuannya. Yang kedua adalah evaluasi pengajaran. Di sini dibahas kelebihan dan kekurangan program, namun yang diutamakan adalah bagaimana audiens atau pendengar memahami isi dari tutorial yang diselenggarakan.²²

2.2.4 Program Siaran

1. Pengertian Program Siaran

Kata program berasal dari bahasa Inggris *program or programm*, yang berarti program atau rencana. apa arti suatu peristiwa atau rencana. UU Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk peristiwa, melainkan istilah siaran. Program atau siaran didefinisikan sebagai berita atau serial berita yang di tampilkan dalam berbagai format. Kata “program” lebih sering digunakan daripada kata “siaran” di dunia penyiaran Indonesia. Program adalah segala sesuatu yang disiarkan oleh penyiar berdasarkan kebutuhan audiens mereka. Oleh karena itu, program dapat di artikan secara luas.²³

Dengan demikian, program tersebut merupakan produk yang dibutuhkan banyak orang dan oleh karena itu bersedia untuk mengikutinya. Oleh karena itu, penyiar harus mengelola program tersebut sebaik mungkin

²² Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Intruksiona* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 121

²³ M.A Morissan, “Manajemen Media Penyiaran” (2015): 210.

agar menghasilkan banyak penggemar dan memiliki daya tarik tersendiri.

Program yang bagus dan menarik banyak penonton.

2. Jenis-Jenis Program Siaran

Morissan mengatakan bahwa berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu:²⁴

a. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada *audiens*. Daya tarik program ini adalah informasi, dimana informasi adalah sebuah kebutuhan bagi masyarakat dan informasi ini dijual ke publik. Jadi, program berita bukan hanya program berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi, termasuk talkshow atau diskusi informasi penting, debat, dan sebagainya.

b. Program Hiburan

Program hiburan adalah semua jenis program yang di rancang untuk menghibur masyarakat dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Untuk menghibur masyarakat, program hiburan dapat menghibur penonton di gunakan sebagai nilai jual media penyiaran kepada publik atau pendengar.

Dua jenis perangkat lunak di atas adalah produk yang dibuat oleh manajer program di industri penyiaran. Produk dalam bentuk

²⁴ Morissan, *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018)hlm 213

siaran inilah yang menjadi ujung tombak kehidupan media penyiaran dan media. Tanpa program siaran, media tidak ada artinya.

2.2.5 Radio

1. Pengertian Radio

Radio merupakan perkembangan teknologi yang mentransmisikan suara secara bersamaan dengan gelombang radio. Menurut Stanley R. Alten, suara adalah aksi gesekan dari banyak molekul, berubah melalui media elastis dalam interaksi dinamis antara molekul dan lingkungannya. Suara rekaman memiliki komponen visual yang menciptakan citra di benak pendengarnya.²⁵

Radio merupakan salah satu bentuk media massa elektronik, dimana perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang elektromagnetik atau pemancar di udara. Radio sama halnya dengan media lainnya yang menyebarkan informasi, berita dan hiburan. Kemudian melalui radio seseorang dapat mendengarkan siaran berita, informasi-informasi hiburan dan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Radio awalnya ditemukan pada tahun 1894 oleh Marche Guglielmo Marconi, yang pada awalnya hanya dapat berdering dalam radius kurang lebih sepuluh meter. Seiring berjalannya waktu, perkembangan radio sebagai media terus mengalami perubahan hingga pada tahun 1930-an Edwin Howard Armstrong berhasil mengembangkan penerima radio yang

²⁵ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKis, 2021). hlm 15

menggunakan modulasi frekuensi (FM) sebagai basis radio modern saat ini. Kualitas suara radio FM lebih bagus dan jernih.²⁶

Menurut Wahyudi dalam bukunya tentang radio. Radio adalah pemancar gelombang elektromagnetik yang memancarkan muatan suara yang dihasilkan oleh mikrofon. Kemudian sistem antena kemudian menerima pancaran itu untuk mengirimkannya ke penerima dan sinyal radio diubah menjadi suara atau nada dalam pengeras suara.²⁷ Dan menurut Onong Uchjana Effendy, pengertian radio adalah transmisi elektronik dari berbagai program baik dalam bentuk kata-kata, musik dan hal-hal lain yang dapat didengar (*audial*) kepada khalayak luas.²⁸

Di sini dapat disimpulkan bahwa radio dalam konteks komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang memanfaatkan elektromagnetik yang dikeluarkan pemancar melalui udara dan diterima oleh antena untuk diubah menjadi suara, menjadikan radio sebagai sumbernya informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampaian berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga pendongkrak politik dan ideologi. Bagi pendengarnya radio adalah teman sebagai sarana komunikasi, sarana imajinasi, dan pemberi informasi.

2. Karakteristik Radio

²⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*, Prenada Media, 2018.hlm 4

²⁷ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi* (Jakarta: Pustaka Utama Grafitti, 2022).hlm 59

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PT. Mandar Maju, 2011).hlm 301

Dibandingkan dengan media lainnya, radio memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dan unik, yaitu:

- a. Radio adalah suara (pendengar) yang perlu didengar karena isi siarannya dangkal dan tidak dapat direproduksi.
- b. Proses penyebaran atau komunikasi kepada pendengar melalui penyiaran (broadcasting).
- c. Termasuk gangguan seperti fading dan gangguan teknis (channel noise factor).
- d. *Theather of mind*, Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar melalui kekuatan kata-kata, suara, musik dan efek suara. Penonton hanya bisa membayangkan apa yang disajikan penyiar dalam imajinasi mereka.
- e. Sama halnya dengan musik, radio merupakan sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi sarana utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal ini, musik radio memiliki daya kejut yang seketika karena tidak seperti memutar kaset yang urutan lagunya sudah bisa ditebak, pendengar biasanya tidak mengetahui lagu mana yang akan diputar.²⁹

3. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Radio sebagai media komunikasi massa memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a. Kelebihan Radio

²⁹ Asep Syamsul M. Ramli, *Broadcast Jurnalisme* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).hlm 22

- 1) Radio bersifat langsung, satu-satunya alat komunikasi yang mampu menyiarkan secara langsung isi acara. Begitu suara keluar, segera ditangkap oleh telinga pendengar dan diproses, tidak peduli tindakan apa yang mereka lakukan. Dalam hal penyampaian informasi atau berita bahkan bisa lebih cepat dan dipancarkan atau disiarkan saat itu juga.
- 2) Buat gambar dalam imajinasi pendengar. Radio memberikan kebebasan kepada pendengarnya untuk membiarkan imajinasi mereka menjadi liar sambil memanfaatkan suara. Satu-satunya alat komunikasi modern yang memiliki kemampuan khusus untuk menciptakan gambar atau fiksi dalam imajinasi pendengarnya, dengan keunggulan dapat didengar oleh semua lapisan masyarakat.
- 3) Biaya produksi atau yang umumnya dibutuhkan khalayak untuk mendengarkan radio relatif murah dan juga bisa didengarkan tanpa baterai. Itu sebabnya radio masih sangat populer di kalangan penduduk, terutama di pedesaan.
- 4) Untuk semua orang. Bahkan orang yang buta huruf pun dapat memahami apa yang disiarkan oleh siaran radio. Dengan demikian, masyarakat awam pun bisa menikmati media ini, tidak seperti surat kabar yang masyarakatnya harus bisa membaca.
- 5) Bahasanya hangat dan akrab, bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan sehingga mudah dipahami pendengarnya.

6) Pendengar tidak dibatasi oleh usia, pendidikan, daerah, dll. Meski sekarang banyak radio tersegmentasi.

b. Kelemahan Radio

- 1) Informasi yang disampaikan hanya sekilas dan tidak berulang-ulang, sehingga pendengar tidak dapat memahami pesan yang di sampaikan secara terperinci, karena bahasanya yang sederhana dan tidak didukung oleh visualisasi. Orang hanya bisa membayangkan mendengarkan.
- 2) Durasi program terbatas. Radio siaran dalam setiap programnya dibatasi waktu, setiap program memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya, maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau 4 jam yang terbagi-bagi dalam berbagai segmen acara.
- 3) Mengandung gangguan. Penyiaran sebagai media pun tidak luput dari gangguan teknis, karena kekuatan penyiaran adalah bunyi atau bunyi, unsur ini juga bisa menjadi kelemahan gangguan atau kebisingan.
- 4) NonVisual. Radio tidak dapat memperlihatkan visualisasi tentang situasi dalam radio, sosok penyiar maupun narasumber yang akan on-air di radio, berbeda sekali dengan televisi yang mempunyai visualisasi dan audio. Namun seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, bahkan radio juga menggunakan platform media sosial lain untuk memperlihatkan visual dari program yang disiarkan. Dan ini menjadi salah satu upaya radio dalam mempertahankan

eksistensinya ditengah maraknya perkembangan dalam dunia digital.

4. Fungsi Radio

Menurut Effendy mengatakan bahwa fungsi radio³⁰ meliputi:

a. Fungsi Informasi

Radio dianggap sebagai media yang dapat menyampaikan informasi dengan sangat baik, meskipun hanya dilengkapi dengan elemen suara. Penyampaian informasi kepada masyarakat di berbagai tempat tentang berbagai peristiwa di seluruh dunia. Informasi dapat berupa peristiwa atau kejadian, pemikiran, gagasan dan perilaku manusia.

b. Fungsi Pendidikan

Sebagai media pendidikan, proses komunikasi memberikan informasi kepada masyarakat tentang sesuatu sehingga masyarakat dapat memperluas pengetahuannya.

c. Fungsi hiburan

Memberikan hiburan bagi orang-orang yang memiliki berbagai masalah dalam hidupnya. Hal ini untuk mengimbangi berbagai sajian informasi yang diterima masyarakat sangat luas. Komunikasi yang menyenangkan ini bisa berupa cerita lucu, musik, drama dan lainnya.

d. Fungsi Mempengaruhi

³⁰ Effendy Onong Ucjana, *Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Dengan mempengaruhi khalayak, media memainkan peran penting dalam mengubah kehidupan masyarakat. Tugas media adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

e. Fungsi Pengawasan

Pemberian informasi pada hakekatnya memantau dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam masyarakat yang melanggar atau tidak mengikuti aturan, nilai dan norma yang berlaku.

Beberapa fungsi radio di atas menjelaskan bahwa keberadaan radio sangat penting dalam masyarakat. Sebagai radio yang bertanggung jawab menjalankan fungsi tersebut secara optimal, sehingga masyarakat dan khususnya radio itu sendiri merasakan fungsi tersebut. Fitur ini dikatakan bekerja dengan baik.

5. Jenis-Jenis Radio

Menurut Yusuf, radio dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:³¹

a. Lembaga Penyiaran Publik

Lembaga penyiaran adalah badan hukum yang didirikan oleh negara. Bersifat independen, netral, nonkomersial dan bertugas memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Lembaga Penyiaran Swasta

³¹ F Yusuf, "Analisis Proses Produksi Program Radio Metro Mukawarman Samarinda," *e-Jurnal Ilmu Komunikasi* 4 (2016): 98–111.

Lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia. Industri ini hanya terdiri dari penyediaan layanan penyiaran dan pemasaran.

c. Lembaga Penyiaran Komunitas

Radio merupakan badan hukum yang di bentuk oleh komunitas tertentu. Radio Komunitas bersifat independen, nonkomersial, daya pancarnya rendah, jangkauannya terbatas, dan hanya melayani kepentingan komunitas.

d. Lembaga Penyiaran Berlangganan

Adalah Lembaga penyiaran publik yang berbadan hukum Indonesia. Bisnisnya hanya menawarkan layanan penyiaran *on-demand* dan harus mendapatkan izin terlebih dahulu untuk melakukan penyiaran *on-demand*. Jenis-jenis radio yang sebutkan di atas dapat dilihat berdasarkan format, bentuk, pemilik, dan pendengar. Ketiga hal ini menunjukkan bahwa radio adalah salah satu jenis radio. Secara keseluruhan radio jenis ini bergerak dalam bidang media penyiaran. Hakikat media penyiaran adalah memproduksi dan mengelola program siaran untuk khalayaknya.

2.2.6 Sejarah Radio Republik Indonesia

Radio republik Indonesia (RRI) merupakan satu-satunya yang dipilih menjadi radio publik yang ada di Indonesia. RRI ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara didirikan pada tanggal 11 September 1945 Sebagai lembaga penyiaran publik (LPP) yang independen, netral, dan

nonkomersial, dengan memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial serta menjaga citra positif bangsa dan negara di dunia internasional. Tugas dan fungsi RRI ini diberikan oleh negara melalui Undang-undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005.³²

RRI telah dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran layanan publik yang dapat berjejaring secara nasional dan bekerja sama dengan lembaga penyiaran asing. Misi LPP RRI adalah melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI, dan itu tidak dapat dicapai hanya dengan satu program saja, oleh karena itu LPP RRI mengudara melalui empat program yaitu:

- 1.Pro 1: Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat lokal.
- 2.Pro 2: Pusat Siaran Kreatifitas Anak Muda.
- 3.Pro 3: Pusat Siaran Jaringan Berita Nasional dan Kantor Berita Nasional.
- 4.Pro 4: Pusat Siaran Budaya dan Pendidikan.

Di kutip dari laman RRI sendiri, hingga saat ini RRI memiliki 84 cabang di ibu kota provinsi dan kabupaten atau kota di seluruh Indonesia. Klasifikasi tersebut meliputi stasiun penyiaran tipe A di ibu kota negara (1 stasiun), stasiun penyiaran tipe B di ibu kota provinsi (13 stasiun), stasiun penyiaran tipe C di ibu kota provinsi dan kabupaten atau kota (51 stasiun), pusat pemberitaan di Jakarta (Programa 3 atau Kantor Berita Nasional) dan

³² Topan Yuniarto "Profil Radio Republik Indonesia", (<http://rri.co.id/profil.html> Di Akses Pada Tanggal, 16 September 2020

stasiun siaran perbatasan atau daerah terpencil (16 studio produksi). Cabang dengan stasiun penyiaran Tipe C adalah RRI Mataram di Provinsi Nusa Tenggara Barat.³³

2.2.7 Logo RRI

RRI mempunyai logo tersendiri yang memiliki makna dari setiap desain yang ada, berikut gambar serta arti dari logo RRI:



Gambar 4. 4 Logo RRI

Berikut arti logo dari RRI

1. Empat persegi panjang, tanpa sudut dan garis tepi persegi, yang melambangkan kekuatan dan solidaritas. Sudut-sudut membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI.
2. Tidak adanya garis tepi atau bingkai (*frame*) yang menunjukkan independensi RRI dan keterbukaan RRI untuk bisa bekerjasama dengan berbagai pihak.
3. Tulisan (*Font-type*) "RRI" Tulisan ini dirancang khusus (tanpa padanan dari pihak lain) menunjukkan bahwa RRI yang kokoh, tegas, dinamis dan selalu "bergerak maju".

³³ Topan Yuniarto "Profil Radio Republik Indonesia", (<http://rri.co.id/profil.html> Di Akses Pada Tanggal, 16 September 2020

4. Gambar Pancaran Radio adalah gambaran yang menggambarkan kuatnya pancaran program siaran radio RRI yang semakin meluas, melintasi batas dan selalu “menuju ke atas”. Tiga lapisan pancaran yang terlihat di logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.
5. Warna biru, biru langit dan putih digunakan untuk mempertahankan tradisi, biru dipilih sebagai warna korporat atau lembaga RRI. Warna biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat kepedulian, teduh dapat di percaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran atau kebenaran, keseimbangan dan akurasi.

2.2.8 Visi dan Misi Radio Republik Indonesia Pusat

Visi dari RRI adalah, terwujudnya RRI Sebagai Lembaga penyiaran publik yang terpercaya dan mendunia. Sedangkan misi RRI adalah, sebagai berikut:

1. Menjamin terpenuhinya hak warga negara atas kebutuhan informasi yang objektif dan independen sehingga dapat memberikan kepastian dan rasa aman bagi warga negara, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.
2. Menjamin terwujudnya hak warga negara atas pendidikan melalui program siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat bagi kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak-anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) dan penyandang cacat atau *difable*.

3. Memperkuat kebhinekaan melalui program siaran budaya yang mencerminkan jati diri bangsa dan identitas bangsa.
4. Menjamin program siaran yang mudah diakses, sehingga kehadiran negara dalam memberikan pelayanan informasi dapat dirasakan oleh seluruh warga negara.
5. Mengadakan program siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas *cultural*.
6. Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya dan ideologi Indonesia kemudian menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia
7. Menjamin terselenggaranya LPP RRI dengan tata kelola yang sesuai dengan prinsip *good public governance*.
8. Melibatkan partisipasi khalayak dalam pengelolaan LPP RRI.
9. Mengembangkan sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan lembaga penyiaran publik yang terpercaya dan terkemuka.
10. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi serta memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai lembaga atau instansi dalam dan luar negeri untuk memperkuat eksistensi LPP RRI.
11. Mengoptimalkan kemungkinan RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI.

2.2.9 Dialog Kentongan

1. Pengertian Kentongan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kentongan atau kentung-kentung, adalah bunyi yang berasal dari bambu atau kayu berlubang, dimainkan atau dipukul untuk menandakan waktu, isyarat bahaya, atau mengumpulkan orang banyak. Pada kenyataannya, kentongan bukan hanya sebagai alat pelengkap siskamling, tetapi kentongan juga digunakan untuk mengajak masyarakat berkumpul, mengajak kebaktian, menginformasikan tentang adanya bencana kepada masyarakat dan sebagainya. Di Kentongan sendiri banyak terkandung filosofi kehidupan seperti kebersamaan, persatuan, dan informasi.³⁴

Radio Republik Indonesia menggunakan nama kentongan untuk program radio khususnya tentang siaran informasi siaga bencana. Hal ini mengembalikan memori masyarakat secara turun temurun mengenai manfaat kentongan, dari nama yang mudah di ingat dan akrab di benak masyarakat dengan harapan program ini juga cepat mengakar dan menjadi bagian dari budaya masyarakat di zaman modernisasi. Terutama mengenai kesadaran dan antisipasi bencana serta perlindungan lingkungan sesuai dengan makna kentongan yaitu “kebersamaan, persatuan dan informasi” tentu dapat diwujudkan dalam siaran “ Dialog Kentongan” bahkan menjadi “*way of life*” atau pandangan hidup masyarakat Indonesia.

³⁴ Surono, “Artikel Pusat Informasi, Identitas Dan Keharmonisan Pada Masyarakat Jawa.,” Patrawidya Vol 16 (2020).

2. Latar belakang Dialog Kentongan

Indonesia berada di jalur gempa paling aktif di dunia karena di kelilingi oleh cincin api pasifik dan terletak di atas tiga tumbukan lempeng benua, yakni Indo-Australia dari sebelah selatan, Eurasia dari utara dan Pasifik dari timur. Kondisi geografis ini di satu sisi menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang rawan bencana letusan gunung berapi, gempa bumi dan tsunami, namun di sisi lain menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang paling subur dan kaya secara hayati.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik mempunyai prinsip Independen, netral, tidak komersial dan berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Dalam perspektif ini seluruh warga negara Indonesia. Untuk menjaga prinsip-prinsip radio, siaran-siaran RRI harus selalu berlandaskan pada Tri Prasetya RRI, khususnya butir ketiga, yaitu: “Kita harus berdiri diatas segala golongan dan keyakinan partai dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara, serta berpegangan pada jiwa proklamasi 17 Agustus 1945”³⁵

Sesuai dengan kondisi geografis Indonesia yang berada pada daerah rawan bencana, RRI memiliki peran dan tanggung jawab yang strategis untuk mendukung menyampaikan informasi, edukasi kepada masyarakat untuk mengetahui dan mengenali karakteristik, dan potensi bencana yang mengancam. Keberhasilan implementasi program kentongan melalui siaran

³⁵ Dokumen Tertulis Program Siaran Kentongan RRI Mataram, 2019.

berita dan non berita yang isinya dapat meningkatkan edukasi, memberikan informasi yang akurat dan jelas, mendidik dan mencerdaskan, sehingga masyarakat memiliki pola pemikiran yang kritis, analitis, dan komprehensif. Pemberian informasi tersebut memiliki nilai penting yang berkorelasi positif terhadap keselamatan warga negara Indonesia saat terjadi bencana.

3. Format Program Kentongan

Dalam melaksanakan kegiatan siaran Program Dialog Kentongan, RRI memberikan layanan informasi pengurangan risiko bencana berupa: Dialog Interaktif, majalah udara, *quis*, *filter*, *spot* ILM, *adlibs*, monolog, wawancara, *voice report*, ROS, buletin, voxpop, laporan, obrolan, pertunjukan budaya tradisional seperti wayang kulit, wayang golek, ludruk dan kesenian tradisional khas lainnya serta budaya modern, parade band dengan bintang tamu yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat dan dapat di laksanakan sosialisasi di sela-sela acara berlansung, atau dialog interaktif dengan mengundang narasumber dari RRI, BNPB, BMKG, BASARNAS, Pusat Vulkanologia dan instansi terkait lainnya, seperti tenaga medis, akademisi, tokoh agama, masyarakat atau tokoh adat.³⁶

Penyampaian isi program disesuaikan dengan tahapan dan kondisi geografis serta risiko bencana yang timbul. Tahapan yang dilaksanakan program Kentongan adalah tahapan sebelum, saat dan pasca bencana. Konten prabencana meliputi informasi dan edukasi tentang kondisi geografis dan risiko bencana yang harus diwaspadai di setiap daerah,

³⁶ Dokumen Tertulis Program Siaran Kentongan RRI Mataram, 2019

komunikasi cerdas tanpa menimbulkan rasa takut di masyarakat, serta informasi cara bertindak cepat dan benar jika terjadi bencana dan dapat bertindak.

Konten selama dan setelah bencana mencakup informasi terkini tentang status korban selamat, luka-luka, kematian, lokasi titik evakuasi dan statusnya, serta bantuan yang dibutuhkan, pos medis atau rumah sakit lapangan, infrastruktur jalan dan konstruksi, ketersediaan bahan baku, bahan bakar dan proses evakuasi, bantuan kemanusiaan, proses evakuasi, bantuan kemanusiaan, rehabilitasi, proses rehabilitasi dan rekonstruksi dan pemukiman kembali daerah bencana dan penduduk, serta konten terkait yang terkait dengan kondisi dan situasi setempat.

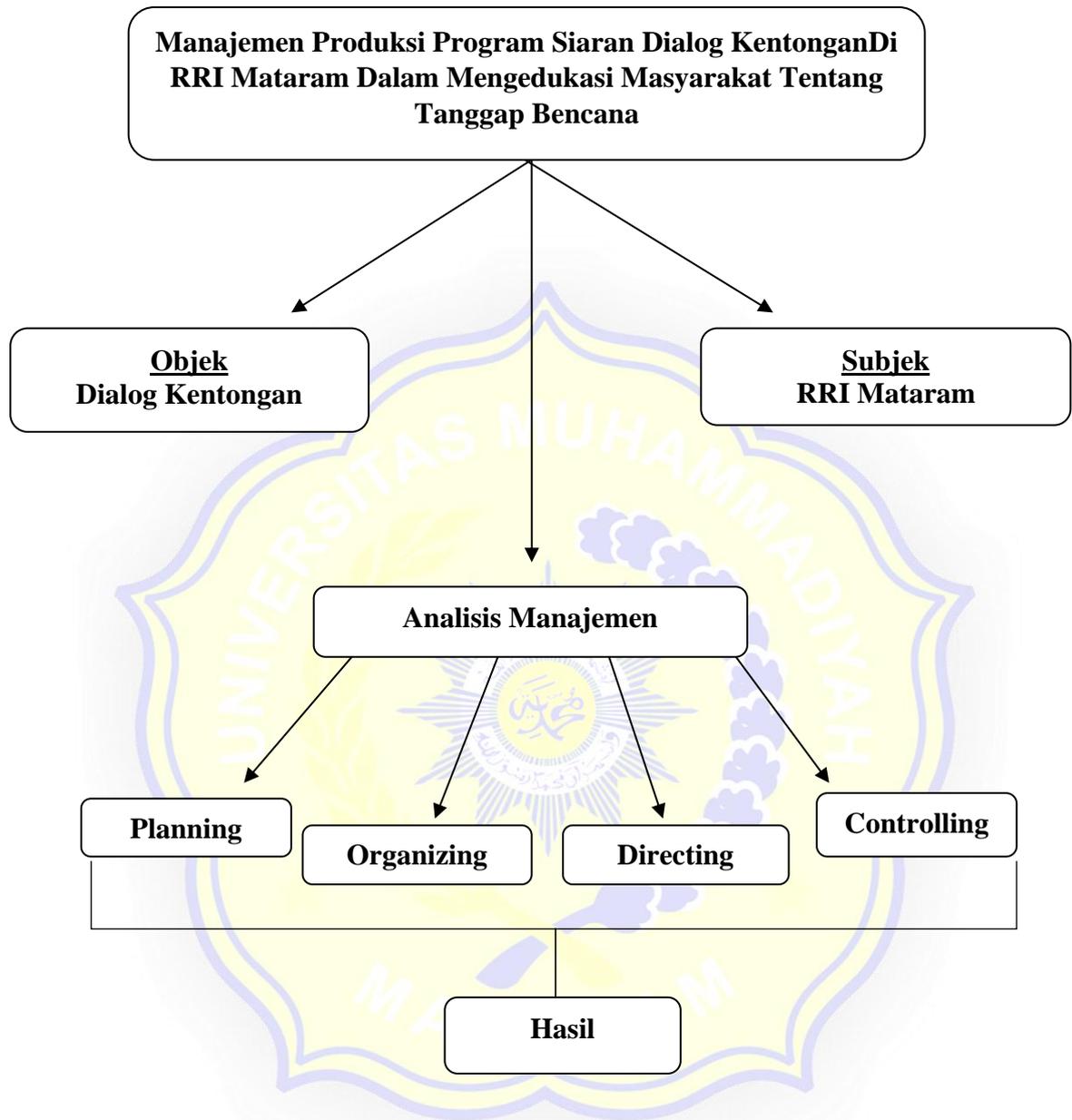
4. Deskripsi Format Radio

- a. *Feature* adalah siaran yang menekankan suatu tema atau topik dan membahasnya secara detail dalam berbagai variasi, diselingi musik dan efek suara.
- b. *Air Magazine* adalah program siaran yang berisi beberapa topik atau subjek dan tidak dirinci dengan menggabungkan berbagai format program siaran yang dicampur dengan musik dan efek suara.
- c. Deskripsi adalah penyampaian informasi atau pendapat yang berkaitan langsung dengan suatu masalah, cukup dengan memperkenalkan secara singkat suatu topik yang disampaikan oleh seseorang.
- d. Debat disiarkan dengan setidaknya dua pembicara yang mewakili pendapat yang berbeda (dalam kasus paling sederhana) dan moderator

debat. Acara ala diskusi harus menampilkan topik khusus yang sedang hangat diperdebatkan di masyarakat.

- e. Drama atau drama radio adalah jenis siaran radio yang membahas konflik antar aktor dalam satu cerita. Ada tiga aspek dalam menulis lakon radio, yaitu aspek psikologis, sosial dan sastra. Program akting mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat dengan berbagai permasalahannya. Audio Play adalah kumpulan kata, musik, dan efek suara yang terintegrasi.
- f. Dialog atau diskusi adalah komunikasi suatu masalah atau informasi melalui percakapan santai antara dua orang atau lebih, yang dapat dimodifikasi dengan dimasukkannya musik dan efek suara.
- g. Radio spot adalah penyampaian pesan singkat dan padat yang berkaitan langsung dengan topik, yang dapat disampaikan oleh satu atau dua presenter atau penyiar. Titik radio atau slide suara juga terkait erat dengan kombinasi kata, musik, dan efek suara.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif artinya perhitungan tidak dilakukan dengan menggunakan angka-angka. karena penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang memberikan gambaran faktual dan sistematis dari situasi berdasarkan pada teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan sedemikian rupa sehingga fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.³⁷

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dimana peneliti hanya menyajikan fakta tentang subjek, tidak mencari konteks, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian ini mencoba menjelaskan manajemen produksi program siaran Dialog Kentongan (Radio Tanggap Bencana) di RRI Mataram khususnya dalam hal proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis manajemen produksi.³⁸

Berdasarkan pandangan di atas, itulah mengapa peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji suatu keadaan kemudian

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," in *Ke-26* (Bandung: PT Alfabet, 2018). hlm 44

³⁸ D. Prof. H. M. Sukardi, M.Ed., M.Sc., Ph, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN : Kompetensi Dan Prakteknya Edisi Revisi*, ed. Restu Damayanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hlm 12

memberikan penjelasan yang berkaitan tentang realitas yang ada pada situasi tersebut. Peneliti percaya bahwa metode ini adalah yang terbaik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Manajemen program siaran radio Dialog Kentongan (Radio Tanggap Bencana) di RRI Mataram.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor RRI Mataram di jalan Langko No. 83 Taman Sari, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114 pada bulan Desember Tahun 2022 sampai bulan Mei Tahun 2023.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan data mengenai informasi apa yang di butuhkan. Data dibedakan enurut sumbernya menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.³⁹ Semua informasi di peroleh secara langsung dari lokasi penelitian seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informasi dan data yang diperoleh dengan demikian merupakan informasi yang dapat dipertimbangkan validasinya. Peneliti melakukan observasi langsung dan tidak langsung serta melaksanakan wawancara yang luas terhadap subjek penelitian yaitu station manager, koordinator siaran, tim produksi, producer, dan penyiar.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm 104

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi tambahan yang melengkapi informasi yang ada untuk membantu pembaca lebih memahami maksud peneliti, seperti: referensi buku, majalah dan situs website yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi lebih berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Ini didefinisikan sebagai observasi langsung suatu objek tanpa perantara dan memeriksa dengan cermat tindakan yang dilakukan oleh objek tersebut. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.⁴⁰

Teknik pengumpulan data dari observasi non partisipan ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu bagaimana proses dan manajemen produksi siaran radio dalam Program

⁴⁰ Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar Teknik Penelitian* (Bandung: CV. Tarsita, 2012).hlm 201

Dialog Kentongan di RRI Mataram. Observasi yang akan dilakukan, yaitu peneliti berada di lokasi tersebut, dan membawa lembar observasi yang akan di buat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan bertatap muka. Salah satu pihak berperan sebagai pewawancara, sedangkan pihak lainnya sebagai informan atau narasumber. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat untuk pelaksanaan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.⁴¹

Melalui wawancara ini, peneliti menggali data, informasi dan kerangka keterangan dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sama halnya dengan wawancara terstruktur, pewawancara nantinya akan menyiapkan beberapa jenis pertanyaan untuk informan. Namun pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada arah pembicaraan. Artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat di perdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

3. Dokumentasi

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).hlm 115

Dokumentasi merupakan bagian dimana mengumpulkan informasi melalui dokumen tertulis. Teknik ini sering disebut sebagai penelitian dokumenter. Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui analisis dokumen yang berisi informasi untuk mendukung penelitian tentang Manajemen produksi siaran dalam Program Dialog Kentongan (Radio Tanggap Bencana) di RRI Mataram.⁴²

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses pencarian dan pemadatan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan ilmunya bisa dibagikan kepada orang lain.⁴³ Menganalisis data melibatkan pengorganisasian data, membaginya menjadi unit-unit, menganalisisnya, menggabungkannya menjadi formula, memilih item penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan dengan orang lain. Peneliti menganalisis data dengan terlebih dahulu mengumpulkan informasi yang akan diolah. Teknik analisis data terdiri dari tiga unsur, yaitu:

1. Data Reduksi, yaitu meringkas, memilih dan mengurutkan hal-hal yang penting dan fokus pada hal-hal yang penting. Pengurangan data ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pendataan bagi peneliti.

⁴² S. Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm 130

2. Data Display, yaitu mengatur data menjadi deskripsi singkat yang mudah dipahami.
3. Kesimpulan, yaitu kesimpulan yang diperiksa kembali dengan pemeriksaan ulang dan pertanyaan ulang; melihat catatan lapangan dapat mengarah pada pemahaman yang lebih rinci. Kesimpulan dapat ditarik dengan menganalisis kembali hasil yang diperoleh dengan mewawancarai informan penelitian dengan hasil lapangan.

